**JURNAL TESIS**

**PERGESERAN NILAI SOSIAL MALAQBIQ**

**PADA MASYARAKAT MANDAR**

**(Studi Kasus di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar)**

**MUNIR**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PERGESERAN NILAI SOSIAL MALAQBIQ**

 **PADA MASYARAKAT MANDAR**

**(Studi Kasus di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar)**

Munirˡ

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pergeseran, factor penyebab dan dampaknya terhadap pergeseran nilai malaqbiq masyarakat kecamatan polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif dan penentuan informan dilakukan dengan observasi, dan wawancara serta dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik desriktif kualitatif, yaitu mereduksi, merupakan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada informan sebanyak tujuh orang yang memiliki status sebagai tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah polewali mandar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pergeseran nilai Malaqbiq pada masyarakat Kecamatan Polewali ditandai dengan menyatunya masyarakat masyarakat dengan teknologi modern sehingga masyarakat mulai mengenal sistem globalisasi dan modernisasi. Hal ini dimulai dengan adanya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi dan sosial yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai malaqbiq , factor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai malaqbiq Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar, Faktor Perkembanga Teknologi, ekonomi, dan pendidikan sebagai actor perubahan dan pergeseran nilai malaqbiq pada masyarakat polewali mandar. Pergeseran nilai malaqbiq masyarakat Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar membawa damapk positif dan negative, adapun dampak positifnya adalah terjadinya transformasi budaya Dampak negatifnya hilannya moralitas dan semaking renggang hubungan silarahmi sesama masyrakat.

Kata Kunci: Pergeseran Nilai, Malaqbiq

ˡ Mahasiswa Program Pasca Serjana Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2013.

THE DECREASING OF SOCIAL VALUES MALAQBIQ

 OF CITIZEN OF MANDAR

(Case Study in Polewali, Polewali Mandar regency)

Munirˡ

ABSTRACT

The objectives of this research are to find uot the processof the couses and the effect of malaqbiq value of citizev of polewali, polewali mandar regency. This research employed descrintive quantitave design and the subject of this research is based on observasi and intervion then take decomentation, and then analyzing by using desrictive quantitative technique, reducing, verification and mute conlusing.

 The result of the research revealed that the proses of decreasing of malaqbiq value of citizen of polewali regency were marked bye the between people and technology so they have know about globalization system and modern, these begin by the developing of education, technology, economic, and social which caused decreasing of malaqbiq values of polman regency, by developing of technology economic and ecucation as agent of change as a gent of decreasing malaqbiq value for the citizen of polewali mandar regency. The decreasing malaqbiq values for the citizen or mandar brought positive and negative effect, in positif aspect, the culture was taken transformation, while the negative as pect was the decreasing of attitude and the togetherness /relationship was less in citizen

Keywords: Decreasing, Malqbiq

ˡ The post graduate student of Sociology department Makassar State University, 2013 generation

1. **PENDAHULUAN.**

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan corak budaya yang begitu banyak macamnya sistem tidak terlepas dan budaya lokal sebagai corak tersendiri bagi masyarakat mandar yang erat kaitannya dengan nilai malaqbiq yang banyak dilakukan oleh masyarakat mandar, hampir diberbagai daerah di berbagai daerah di Indonesia memiliki budaya lokal.

Seperti halnya halnya dengan masyarakat Polewali Mandar yang dulunya dikenal dengan sebutan suku mandar, mandar adalah suku yang ada di kabupaten polewali mandar yang letaknya berada di Provinsi termuda di Indonesia yaitu Provinsi Sulawesi Barat. Ketika orang menyebut mandar maka yang terpintas pada pikirannya adalah doti. Doti adalah ilmu hitam yang dapat mencelakakan sesorang, sehingga pada masa itu orang takut dengan orang mandar dan takut untuk datang di kabupaten tersebut yang dikenal dengan nama Polemaju (Polewali Majene Mamuju). Karena daerah tersebut dianggap berbahaya dan masyarakatnya keras dan berani serta memiliki doti.

Olehnya itu anggapan itulah yang membuat masyarakat banyak yang segang dan takut untuk datang di Kabupaten Polewali Mandar. berangkat dengan perkembangan waktu saat ini anggapan tersebut sudah mulai luntur dengan memberikan keyamanan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk datang ke tanah mandar bahwa kabuten Polewali Mandar bukan lagi tempatnya doti melainkan sekarang sudah berubah nama menjadi kabupaten yang malaqbiq atau lebih sering didengar dengan sebutan masyarakat mandar yang malaqbiq.

Contoh perilaku malaqbiq dalam keseharain dalam hal berbicara saja. Dulu masih banyak kita jumpai orang berbicara dengan sopan dan paham etika. Jika berbicara dengan orang yang tua, dengan guru/ustadz atau para sepuh, maka kita akan berbicara dengan sopan dan penuh adabiyah, penuh hormat dan sangat menghargai apa yang disampaikan kepada kita. Namun sekarang yang terjadi adalah malah sebaliknya. Anak-anak muda berbicara semaunya saja tanpa mengindahkan aturan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Orang-orang sekarang sudah banyak yang meninggalkan etika berbicara yang pantas. Dengan dalih gaul, mereka lupa bahwa bahasa yang disampaikan justru tidak mencerminkan budaya sopan santun.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. Konsep Malaqbiq

Malaqbiq' dalam bahasa mandar dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur, mulia, rendah hati dan keutamaan dalam sifat-sifat berharkat dan bermartabat. Makna ini dapat ditemukan dalam **budaya mandar** yang diungkapkan diberbagai lontar yaitu ”*pelindo lindo maririo nanacanringngo’o paqbanua ”*(anda diharuskan memiliki sifat yang berharkat dan bermartabat agar dicintai oleh rakyat).

Pandangan hidup inilah yang menjadi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat polewali mnadar kabupaten polewali mandar. Sebagai makhluk individu dan makhluk social manusia tidaklah mungkin memenuhi segala kebutuhannya sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya, ia senantiasa memerlukan orang lain. Dalam Pengertian inilah maka manusia pribadi senantiasa hidup sebagai bagian dari lingkungan social yang lebih luas, secara berturut - turut lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat , lingungan bangsa dan lingkungan negara yang merupakan lembaga masyarakat utama yang diharapkan dapat menyalurkan dan mewujudkan pandangan hidupnya maka itulah dinamakan malaqbiq.

Dengan demikian dalam kehidupan bersama masyarakat di polewali mandar dalam kehidupan kesehariannya berlandaskan dengan nilai-nilai luhur dan moralitas sebagai masyarakat yang senangtiasa menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan solidaritas yang ada sehingga menjadikan masyarakat mandar yang senangtiasa berada dalam system tatanan nilai yang malaqbiq dengan menerapkan moralitas sebagai aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam bertindak, berperilaku maupun dalam megambil keputusan yakni berpikir sebelum bertindak bukan malah bertindak baru memikirkan karena hal ini tidak sesuai dengan nilai malaqbiq yang menjadi simbol bagi masyarakat mandar di Polewali Mandar.

Orang Mandar wajib mengenal inti dari nilai passemandaran (rasa mandar) merupakan puncak nilai yang terkandung di dalam tallu ponna attongangan (tiga dasar kebajikan) *Pertama* Mesa, ponge'pallangga aspek ketuhanan. *Kedua* Da'dua, tassisara ; aspek hukum dan demokrasi. *Ketiga* Tallu, tammalaesang ; aspek ekonomi, aspek keadilan dan aspek.

1. Pergeseran Nilai Sosial Masyarakat.

Sistem nilai yang dianut satu komunitas masyarakat merupakan bingkai pemersatu pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu pada komunitasnya. Sistem nilai yang diyakini sebagai pemersatu masyarakat inilah yang kemudian melahirkan organisasi sosial (Syani) 2002 : 16) menjelaskan bahwa : terbentuknya suatu organisasi sosial pada mulanya, karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak persekutuan dinatara manusia dalam organisasi sosial, pada prinsipnya sama yakni terbangunnya kebersamaan dalam satu irama untuk mencapai tujuan yang sama. Malaqbiq sebagai organisasi sosial. Terbentuknya oleh karena adanya keinginan dan minat yang sama dalam suatu komunitas masyarakat untuk mencapai tujuan dalam satu komunitas masyarakat.

Malaqbiq adalah bentuk kehidupan bersama,dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang kuat dan bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dalam hubungan tersebut rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah diikrarkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk malaqbiq akan dijumpai dalam keluarga, kelompok, rukun tetangga, dan lain sebagainya.

Malaqbiq sebagai organisasi sosial adalah alat perekat suatu komunitas masyarakat yang di dalamnya, setiap anggota bertanggung jawab untuk kelestariannya. Menurut (Syani) 2002 : 8) bahwa Bentuk dan struktur organisasi merupan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai aturan yang diakui bersama. Dikatakan demikian oleh karena waktu, tempat dan keadaan tertentu dalam rangka memperediksi tujuannya. Dalam organisasi sosial, anggota-anggotanya tersusun secara sistematis dan mempunyai peran masing-masing dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Persamaan tujuan dalam satu komunitas, menjadi penyebab organisasi sosial masyarakat terbentuk dan menjadi sarana pemersatu.

Sejalan dengan itu maka pergeseran nilai malaqbig merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Sesuatu dianggap berharga karena hal itu baik, indah, benar dan pantas. Itulah sebabnya nilai seringkali dipahami sebagai hal-hal yang dianggap baik, indah, benar dan pantas, sebaliknya hal-hal yang buruk, tidak indah, salah dan tidak pantas dianggap tak bernilai.

“Nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak dan apa yang baik atau buruk” ada banyak pendapat ahli mengenai nilai, dinataranya Giddens (1994). Menyatakan bahwa nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak dan apa yang baik atau buruk.

Dalam kehidupan masyarakat umumnya ada nilai-nilai yang dianut bersama oleh warga masyarakat yang sering disebut sebagai nilai sosial. Adapun nilai sosial sebagaimana yang dikatakan oleh Saptoma dan Bambang (2007) : 15 : adalah sebagai berikut : (1) Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani atau benda-benda nyata dapat dimamfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. (2) Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya,dan (3) Nilai Rohani adalah segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang bersifat universal

 Setiap masyarakat memiliki nilai sosial. Nilai tersebut bisa berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, pada masyarakat Indonesia”ada beberapa nilai sosial yang dominan, baik itu nilai sosial yang bersifat negatif”. (Koenjaningrat 1985) “Nilai-nilai positif meliputi malaqbiq (tolong menolong), tahan penderitaan, berihtiar, toleransi, dan kebersamaan. Sementara itu nilai-nilai sosial negatif meliputi meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri, tak berdisiplin murni, dan tidak bertanggung jawab.

1. Konsep Struktur sosial

Konsep sosiologi tentang struktur sosial sering digunakan untuk menjelaskan tentang keteraturan sosial, yaitu menunjuk pada prinsip prilaku yang berulang-ulang dengan bentuk dan cara yang sama. Secara sostometris kadang-kadang dapat diartikan sebagai konsep psikologis darihubungan-hubungan sejumlah anggota dalam kelompok kecil. Dalam hal ini struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi-posisi dan antara peranan-peranan (Soekanto, 2003:57).

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal *(local wisdom)* secara etimologi terdiri dari dua kata
yaitu kearifan yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*) dan lokal (*local*) berarti setempat. Dan secara terminologi, local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dalam disiplin antropologi dikenal istilah local genius. Local genius ini merupakan istilah yang pertama kali dikenalkan oleh Quaritch Wales. (Ayatrohaedi, 1986).

Ciri-ciri kearifan local di antaranya; mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mampu mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, mampu mengendalikan, dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya. kearifan lokal (local genius) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajek (tetap/teratur) dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meski pun bernilai lokal tetapi megandung nilai universal.

1. Masyarakat Mandar.

Mandar adalah nama suatu suku (etnis) yang terdapat di Sulawesi Barat  dan nama budaya dalam Lembaga Kebudayaan Nasional dan Lembaga Pengkajian Budaya Nasional. Diistilahkan sebagai etnis karena Mandar merupakan salah satu kelompok etnis dari empat suku yang mendiami kawasan provinsi Sulawesi Barat yakni etnis Makassar *(makasara’)* etnis Bugis (ogi’) etnis Toraja (*toraya*). Pengelompokkan ini dimaksudkan dalam suatu kelompok pengkajian yang disebut *“lagaligologi”.*

Suku Mandar selama ini di kenal sangat kuat dengan budayanya.Mereka menjunjung tinggi tradisi, bahasa dan adat istiadatnya. Filosofi hidup mereka berbeda dengan suku Bugis, Makassar, Toraja dan suku lainnya yang berdekatan dengan lingkungan kehidupan mereka di Sulawesi. Suku Mandar di kenal teguh dengan prinsip hidupnya.Pada abad ke-20 karena banyak gerakan-gerakan pemurnian ajaran islam seperti Muhammadiyah, maka ada kecondongan untuk menganggap banyak bagian-bagian dari panngaderreng itu sebagai syirik, tindakan yang Taik sesuai dengan ajaran Islam, dan karena itu sebaiknya ditinggalkan. Demikian Islam di Sulawesi Selatan telah juga mengalami proses pemurnian.

1. **METODE PENELITIAN**

jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi kasus *(case study),* Studi kasus *(case study)* merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, atau ikatan tertentu. Studi kasus ini merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. (Sukmadinata, 2009: 77-78).

Penelitian ini dilakukan di Polewali Mandar yang difokuskan pada pergeseran nilai Malaqbiq. Penentuan informan menggunakan tehnik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan untuk mencari dan merekrut informan).

Adapun Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
5. Hasil Penelitian
6. Proses Pergeseran Nilai Malaqbiq pada Masyarakat Mandar Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

 Dalam pengembangannya nilai malaqbiq pada masyarakat mandar menitik beratkan pada moralitas sebagai cerminan dalam melakukan aktifitas dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan kuliatas tatanan tentunya akan lebih dikonsribusikan oleh perilaku, pergaulan, dan pengambilan keputusan sebagai subtansi bahwa dalam penerapan nilai malaqbiq terkait erat dengan perkataan, tingkah laku, dan perilaku social karena dalam konsep malaqbiq dikatakan manusia apabila berguna dan bermamfaat bagi sesamanya manusia. Bukan malah sebaliknya menjadi masyarakat yang senangtiasa mencari masalah dalam berinteraksi sesama masyarakat

Penerapan Sistem Malaqbiq di Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar Aktivitas yang dilakukan masyarakat mandar dalam kehidupannya menganut sistem kehidupan sosial ditandai dengan terjalinnya sistem sosial pada masyarakat mandar yang menganut sistem malaqbiq. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan yang bernama Abdullah yang mengatakan : Masyarakat mandar identik dengan masyarakat yang religious yang dalam kehidupan keseharian dilandasi dengan nilai-nilai agama, baik dalam melakukan akktivitas keseharian dalam bermasyarakat maupun dalam membina rumah tangga dilandasi dengan nilai-nilai penerapan malaqbiq.(wawancara dengan bapak Abdullah Pada tanggal 10 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa, bergesernya nilai malaqbiq pada masyarakat mandar di Polewali berjalan seiring dengan masuknya perkembangan IPTEK dan perubahan pola pikir masyarakat karena pendidikan yang semaking berkembang, yang kesemuanya berimbas pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hj. Hilinah, yang mengatakan pada saat wawancara bahwa Pada saat belum terbentiknya prov. Sulawesi Barat masyarakat mandar di Polewali sangat memiliki kekerabatan yang ada dan interaksi sosial yang baik, akan tetapi setelah terbentuknya Prov. Sulawesi Barat yang terjadi beberapa pemekaran wilayah di tanah mandar sehingga terjadi beberapa kepentingan-kepentigan masyarakat untuk memekarkan wilayah atau desa masing-masing sehingga ini adalah awal terjadinya kesengjangan dan ketidak harmonisan masyarakat dikarenakan adanya keinginan untuk mengembangkan desa masing-masing tanpa tidak melihat lagi kekerabatn dan kekeluarggaan yang ada sesama masyarakat madar yang identik dengan alluaren atau persaudaran. (Wawancara dengan ibu Hj. Hiliana pada tanggal 15 Maret 2015).

Perubahan masyarakat dari tradisional ke modern mengakibatkan perubahan sikap, perilaku, dan karyanya pergeseran malaqbiq menggeser beberapa aspek dalam masyarakat seperti pola hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, juga disebabkan karena pengaruh oleh budaya dan teknologi yang merambah disegala bidang. Hal ini sesuaidengan keterangan dari Muhammad Nur yang mengatakan bahwa : Awal bergesernya nilai malaqbiq ditandai dengan adanya pemekaran wilayah atau daerah di Prov. Sulawesi Barat dan juga pergeseran nilai malaqbiq terjadi karena masyarakat yang mulai modern dan sangat berpengaruh dengan budaya yang datang dari luar sehingga mereka dikatakan modern apabila mengikuti budaya barat. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur tanggal 26 April 2015)

Kondisi ini merupakan efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Dalam hal ini nilai positif yang konstruktif dan negatif yang destruktif. Fenomena yang paling tampak depan mata adalah nilai malaqbiq yang kini mulau tergerser sebagai simbol bagi masyarakat mandar di Kecamatan Polewali.

1. Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Nilai Malaqbiq pada Masyarakat Mandar Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
2. Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi

Sejalan dengan proses pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang berkembang di polewali mandar terdapat dua peristiwa yang sangat mengganngu dalam kehidupan bermasyarakat dan hal ini bertentagan dengan penerapan nilai-nilai malaqbiq sebagai simbol di tanah mandar yakni adanya pola pemikiran masyarakat yang berlembang dalam hidup bermasyarakat yakni *Sekularisme* dan *Scientisme*

1. Faktor Ekonomi

Pada pengembangannya pembagunan ekonomi di polewali mandar dapat menyebabkan terjadi proses dehumanisasi. Masyarakatpun akan sangat menekankan kepada pemenuhan kebutuhan materinya. Sehingga orang-orangpun akan sangat berorientasi matralistis untuk kepentingan pribadi, untuk keduniawihan semata, jauh dari ideal-ideal untuk jangka panjang apalagi akhirat, selanjutnya dikatakan bahwa masyarakat dalam dunia modern atau indusrialisasi menjadi suatu kumpulan manusia-manusia privat yang hubungannya satu sama lain sangat lepas, yang memberikannya prioritas kepada kesenangan-kesenangan pribadi, egosentris, tidak peka akan usaha-usaha kolektif. Rupanya sebab-sebab yang pada hakekatnya bersifat ekonomis, menimbulkan gejala-gejala sekunder dalam aspek kejiwaan akan kerohanian

1. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga menjadi factor perubahan terjadinya pergeseran nilai malaqbiq pada masyarakat polewali mandar, karena para anak pejabat yang ada dikota melanjutkan pendidikan ke kota-kota besar baik dalam pulau Sulawesi maupung pulau jawa, bahkan sampai ada yang menguliahkan anaknya ke luar negeri. Sehingga dari mereka, yang telah menyelesaikan pendidikannya dan meraih gelar sarjana kembali kekampung halaman dengan membawa karakter dan pola pikir yang kekotan dan modern.

1. Faktor Sosial

masyarakat polewali mandar dalam kehidupan sosial bermasyarakat adanya bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau pertentangan konflik antara lain sikap tidak senang baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan pada perorangan atau kelompok atau terhadap unsure-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut bisa berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

1. Dampak Pergeseran Nilai Malaqbiq pada Masyarakat Mandar Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar
2. Dampak positif diantaranya Terjadinya transformasi budaya dan kualitas kepribadian dan pengembangan ilmu pendidikan dan teknologi.
3. Dampak negatif, diantaranya kesopanan dalam brpakaian, berbicara, kesopanan berkawan, tingkah laku, dan kesopanan pada orang tua.
4. Pembahasan
5. Proses Pergeseran Nilai Malaqbiq

Ada beberapa nilai malaqbiq pada masyarakat mandar yang saling terkait dalam membentuk orang mandar yang berdampak pada perilakunya. Nilai malaqbiq tersebut adalah : “siri” inti kebudayaan mandar, merupakan nilai induavilitas yang berkaitan dengan harga diri, respek diri, dan rasa malu (biasanya berkaitan dengan objek tertentu misalnya prestasi, di langgar dan martabat dirinya, dan dalam kondisi survice berkaitan dengan gengsi : alluluarean” merupakan nilai solidaritas yang mengikat tali kekerabatan dan persaudaraan dalam masyarakat : mararas : tegas dalam mengambil keputusan, teguh pendirian, tabah dan tahan terhadap godaan , ***asitanajang* :** arif, bijaksana, dan adil (eguity) dalam bertindak : Matarrus “ bersikap jujur, taat asas : macanga : pintar, cerdik, cendikia, dan kreatif : reso : usaha. Ikhtiar dlam mencapai suatu tujuan.

Dalam kenyataan hidup masyarakat polewali mandar dewasa ini tampaknya nilai-nilai yang tercecer, terabaikan, terlupakan, tidak menjadi hal yang berharga lagi dan kurang dimanfaatkan dalam kelajuan pembangunan. Hal yang tampak besar bergeser di dalam kehidupan kita, seperti nilai pajama (etos kerja), nilai assitinajang (kepatuhan dan sopan santun), sipakatau (saling menghargai), sipakainga, sipatokkon (tegas dan konsisten), dan lurus (kejujuran). Selain itu, masalah disiplin semakin terasa longgar.

Kenyataan ini dianggap pergeseran nilai-nilai siri. Sementara upaya pembinaan dan pemberdayaan nilai-nilai budaya siri belum tampak sehingga ada kesan bahwa pergeseran nilai-nilai siri itu merupakan ekses yang harus diterima dan dibiarkan berlangsing terus tanpa upaya yang kontrit kea rah pembinaan dan pengembangannya. Jika masyarakat tidak mampu lagi mereda akan perkembangan globalisasi bahkan merasa dirinya malu apabila ketinggalam zaman dan ala modernisasi yang sangat berkembang saat ini.

1. Faktor-faktor yang Menyebabkan Bergesernya Nilai Malaqbiq.

Faktor yang menyebabkan bergesernya nilai Malaqbiq pada masyarakat Polewali mandar adalah berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditandai dengan adanya masyarakat Kecamatan Polewali Mandar merasa sangat dimudahkan dengan tehnologi maju  membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Kadang- kadang mereka lupa akan dirinya sebagai mahluk social. Mereka cenderung untuk hidup sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah dan sopan santun mulai memudar. Nilai-nilai malaqbiq yang telah dijunjung sesuai dengan leluhur mereka akan mulai di tinggalkan. Akibat dari memudarnya nilai-nilai budaya local akan menimbulkan sikap individualistis.

Imbas dari pergeseran nilai-nilai malaqbiq pada masyarakat polewali mandar adalah kenakalan remaja. Pengaruh internet ataupun HP yang ditiru habis-habisan menimbulkan kenakalan remaja, contoh bila remaja membawa Hp camera bisa menyimpan sesuatu yang porno didalam hpnya sehingga suatu saat pasti remaja mencoba adegan itu, padahal adegan itu hanyalah untuk orang yang sudah mempunyai ikatan perkawinan. Maka telah terjadi pegeseran nilai malaqbiq kedo yang masyarakat polewali mandar cenderung melupakan nilai malaqbiq kedo dalam kehidupan sehar-hari.

Nilai malaqbiq keagamaan juga sudah mulai terkikis ini dikarenakan akan kecintaan music pada masyarakat polewali mandar, masyarakat dulu pada kalangan masyarakat mandar pada waktu menjelang maqrib dan pada waktu subuh kita masih banyak menjunpai masyarakat yang mengaji dan aktifnya pengajian di masjid, akan tetapi saat ini sudah terbalik yang didengarkan hanyaklah lagu-lagu dangdut dan pop, ini pertanda bahwa penerapan malaqbiq religious pada masyarakat polewali mandar sudah terkontaminasi dengan perkemabangan globalisasi saat ini.

Perkambangan moderninasi yang menjadi bergesernya nilai-nilai malaqbiq pada masyarakat polewali mandar, budaya yang dating dari luar yang tidak mampu untuk di bantengi IMTAQ, sangat mudah mempenagruhi sikap dan prilaku masyarakat polewali mandar khususnya pada kalangan kaun remaja dan pemuda ini dapat dicontohkan adanya grupu atau gam –gam tertentu yang mengatasnamakan kelompok berani, adanya gam motor, bahkan kadang juga terjadi perkalahian antar dusun dikarenan ula kaum anak muda ini diakibtkan tidak adanya lagi kepdulian terhadap kearifan local atau mencintai dan memahami makna malaqbiq yang sebenarnya.

1. Dampak Pergeseran Nilai Malaqbiq Pada Masyarakat

Adapun dampak dari pergeseran nilai malaqbiq pada masyarakat Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar berkurangnya nilai-nilai gotong royong atau alluarean dikarenakan masuknya teknologi global sehingga berimplikasi pada berkurangnya interkasi sosial.

Sikap dan nilai merupakan salah satu penyebab lain dan suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan yang oleh masyarakat mengandung nilai-nilai ini secara cepat maupun lambat akan diserap oleh masyarakat yang menentukan sikapnya untuk memakainya sebagai suatu nilai. Perubahan sikap dan nilai-nilai dalam masyarakat berubah secara cepat memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu perubahan. Sikap itu merupakan penyebab dan akibat dari perubahan yang sudah berlangsung, masyarakat yang berubah secara cepat dapat memahami perubahan sosial.

Penerimaan terhadap suatu perubahan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai malaqbiq yang berkaitan dalam mempengaruhi kehidupan sosial bermasyarakat. Terjadinya perubahan sosial terjadi karena masyarakat polewali mandar belum mampu menyiapkan sikap terhadap perkembangan globalisasi yang semakin tahun semaking berkembang.

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar akhir-akhir mengalami peningkatan ini dapat dilihat banyaknya sarjana-sarjana baru. Semakin banyaknya orang-orang yang berpendidikan akan mengakibatkan terjadinya staratifikasi sosial yang kemudian melahirkan kelas-kelas sosial terjadinya stratifikasi sosial yang timbul karena dalam masyarakat berkembang pembagian kerja yang memungkinkan perbedaan kekayaan, kekuasaan dan prestise yang jumlahnya sangat terbatas sehingga sejumlah sebesar anggota masyarakat bersaing bahkan terlibat konflik untuk memilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat koenjaraningrat (1982 : 57), yang mengatakan bahwa masukya uang menjadi unsur penting dalam kehidupan ekonomi pedesaan menjadikan penegrahan tenaga (gotong royong) seperti itu dianggap mulai kurang praktis.

Akibat dari perbuatan tersebut maka nilai kekelurgaan antar anggota masyarakat juga semakin bergeser dan masyarakat sudah tidak lagi saling peduli satu sama lain. Akibatnya sistem kekerabatan pun mulai memudar. Antar anggota masyarakat mulai memiliki sikap saling tidak perduli satu sama lain. Bahkan dalam keluarga pun dapat dikatakan nilai-nilai dalam kebersamaan mulai bergeser. Antar anggota keluarga mulai jarang melakukan komunikasi satu sama lain akibat kesibukan masing-masing anggota keluarga. Apalagi jika dalam keluarga tersebut kedua orangtua sibuk bekerja sehingga menyebabkan anak menjadi kurang perhatian dari orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga berakibat kepada beralihnya perhatian anak dari orangtua dan lebih mementingkan kegiatan diluar rumah

Eksistensi kaum muda remaja hanya ditempatkan pada pengakuan-pengakuan sementara, misalnya seorang remaja dianggap eksistensinya ada jika remaja tersebut masuk menjadi anggota geng motor, menggunakan baju-baju bermerk, menggunakan blueberry, dugem, clubbing, melakukan freesex, ngedrugs, dan lain sebagainya. Eksistensi kaum muda remaja hanya dihargai sebatas kepemilikan dan status semata. Jika pendangkalan ini terus dipelihara dan dibudidayakan dikalangan remaja kita, makna dan penghargaan terhadap insan manusia semakin jauh. Hasilnya adalah menghilangnya penghargaan terhadap manusia lainnya, misalnya: perang, pemerkosaan, komersialisasi organ tubuh, trafficking, tawuran, dll. Contoh-contoh ini menjadi indikasi kehancuran sebuah nilai-nilai malaqbiq yang dimulai dari pergeseran nilai-nilai budaya di kalangan kaum muda remaja kita. Dampak yang sangat menyedihkan dan mengkhawatirkan bagi masyarakat polewali mandar karena masyarakat polewali mandar adalah masyarakat yang malaqbiq dan to malaqbiq.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. Kesimpulan
3. Proses pergeseran nilai malaqbiq akibat perubahan masyarakat dari tradisional ke modern mengakibatkan perubahan sikap, perilaku, dan karyanya pergeseran malaqbiq menggeser beberapa aspek dalam masyarakat seperti pola hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, juga disebabkan karena pengaruh oleh budaya dan teknologi yang merambah disegala bidang. Nilai yang mengalami pergeseran adalah nilai qaug dan nilai kedo.
4. Factor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai malaqbiq Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar adalah Faktor Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi, ekonomi, sosial dan pendidikan.
5. Terjadinya pergeseran nilai pada masyarakat mandar di Kecamatan Polewali itu disebabkan karena tidak adanya filter atau seleksi setiap budaya yang masuk kita selalu berpendapat akan ketinggalan zaman ketika kita ikut perkembangan zaman, itulah pentingnya sifat malaqbiq ditanamkan sejak dini dalam diri masing-masing terutama dalam keluarga, agar pengaruh apapun yang datang dapat kita tangkal dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang suda ada terutama pada penerapan nilai malaqbiq.
6. Saran
7. Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar bekerjasama dalam upaya menghidupkan kembali nilai-nilai malaqbiq.
8. Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar agar penerapan malaqbiq mudah-mudahan dapat dilestarikan kembali menjadi kearifan local masyarakat mandar yang ada di Provinsi Sulawesi Barat.
9. Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Mengukuhkan nilai malalqbiq dalam kehidupan bermasyarakat khususnya bagi masyarakat mandar polewali

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad dan Marjanah. 2007. Sejarah Kebudayaan Mandar (Sejarah Mandar dan Sejarah Perjuangan Bangsa di Majene. Majene : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majene.

Amrin, 1986. *Nilai dan Teori Sistem .*PT. Rineka Cipta,

Beilhaharz, Peter, 2002, *Teori-teori Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Jaya

Garna, Judistira K. 1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung : PPS Universitas Pajajaran

Giddens, Antony, 2000, *Sociology,* third edition. Camberidge : Polity Press

Hamka, Zainuddin. 2009. Corak Pemikiran Keagamaan Gurutta H. Mu.As’ad al Bugisi.Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang.

Hamzah,M. Darwis. 1987. Hakekat Budaya Mandar

Harton, Paul B dan Hunt Chester, 1986. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga

Harton, Paul B dan Hunt Chester, 1991. *Sosiologi*. Jakarta Erlangga

Ibrahim, A. 2009. Sulena : Kumpulan Esai tentang Demokrasi dan Kearifan lokal

Idham dan Saprillah. 2010. Perjuangan Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat. Yogyakarta : Zada Haniva.

Ismail, Arifuddin.2011. *Konstruksi Keagamaan Masyarakat Nelayan Mandar*.

Johinson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Terjemahkan oleh Robert M. Z Lawang. Jakarta : Gramedia

Kallo, Madjid.1984. Pelapisan Sosial Masyarakat Mandar

Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* . Jakarta : Gramedia

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru

Koenjaraningrat 2002. *Pengantar Antropologi pokok-pokok Etrografi*. Jakarta : Renika Cipta

Laurer, Robert H. 2003. *Persfektif Tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan, Jakarta : Rineka Cipta

Lawan, Robert H. 1984. *Pengantar Sosiologi,* Jakarta : Universitas Terbuka

Long, Norman. 1987. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta :Bina Aksara

Mulyawati, S. Susi.2001 Gotong Royong Madul. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Nazution, Zulkarnain, 2010. *Konflik dan Lunturnya Solidaritas Masyarakat Transisi*. Artikel Universitas Malam, PLS FIP

Rahman, Darmawan Mas’ud. 1987. Lokko dan Siri Orang Mandar

Ronger, Shoemaker. 1987. *Sistem Sosial.* Jakarta : Ganesus

Saptono, Suteng. S. Bambang. *Sosiologi.* Jakarta : Phibeta

Sinrang, A. Syaiful. 1994.*Mengenal Mandar Sekilas Lintas*. Mandar Group Tipalayo

Sukanto, Sujono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sukanto, Sujono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sunarto Kamanto 1998. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo

Susanto, Astrid, S.1992. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Putera A. Bardin

Susanto, Astrid, S.1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Jakarta: Putera A. Bardin

Soerjono Soekanto. *Teori sosiologi Tentang Perubahan sosial*. Jakarta. Ghalia Indosnesia. 1983.

Syani, Abdul. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara

Sztompka, Piotr.2005. sosiologi perubahan sosial. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Zoebir.2008. Perubahan Sosial. Cet.II; Jakarta : Ganesa